

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama dan moral saling bergantung, dan keduanya harus diterapkan dalam praktik sehari-hari, perlakuan, dan keteladanan di samping pengajaran tentang agama dan moral. Karena seseorang menerima pendidikan dan bimbingan dari keluarganya, konteks keluarga berfungsi sebagai latar pendidikan pertama. Selain itu, dikatakan bahwa suasana ini penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarganya, di mana mereka juga memperoleh sebagian besar pendidikannya.

Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan merupakan tempat mereka memperoleh tuntunan dan tuntunan untuk segala macam fungsi mental, maka orang tua merupakan tumpuan bagi anaknya dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya membentuk kepribadian tersebut. Hukum Islam diterapkan berdasarkan sikap mental anak. Menurut Islam, di mana Nabi Muhammad Saw secara gamblang diungkapkan dengan sabdanya yang berbunyi, anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci mirip dengan tabularisasi. Setiap anak suci sejak lahir, oleh karena itu orang tuanya mengubah dia menjadi seorang Yahudi, Kristen, atau Zoroastrian.¹

¹ Mohamad Sulthoni, 2015, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini (3 sampai 6 Tahun) di Lingkungan Keluarga Menurut Iman Al Ghazali" *Skripsi*, IAIN Cirebon, h. 2

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya. Kenyataan tersebut mewujudkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu bergantung kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya bersifat alami dan kodrati. Peranan orang tua terhadap putra-putrinya merupakan pendidikan dasar, karena orang tuanyalah yang selalu berada di sampingnya sejak lahir, terutama ibunya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang berusia antara lahir sampai dengan enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. pendidikan.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Salah satu bagian dari perkembangan agama dan moral anak adalah pendidikan akhlak sejak dini. Salah satu pelajaran terpenting adalah moralitas, karena kita tidak dapat memisahkan interaksi kita sehari-hari dengan orang lain, dengan alam, dan, yang terpenting, dengan Pencipta segala sesuatu. Anak-anak akan tersesat dalam pergaulan ketika mereka tidak terpapar pendidikan moral. Ini membutuhkan pertimbangan yang cermat tentang pendidikan moral. Dalam situasi

² Mohamad Sulthoni, 2015, “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini (3 sampai 6 Tahun) di Lingkungan Keluarga Menurut Iman Al Ghazali” *Skripsi*, IAIN Cirebon, h. 2

ini, orang tua, instruktur, dan pendidik harus bekerja tanpa lelah untuk membentuk siswa atau anak mereka menjadi generasi orang yang bermoral lurus.

Kalau dipikir-pikir, orang tua sebenarnya adalah wakil Tuhan di bumi, menjalankan sebagian dari rencana Tuhan untuk manusia. Oleh karena itu, anak-anak harus menjunjung tinggi akhlak yang baik di depan kedua orang tuanya. Mematuhi kedua orang tua adalah masalah akhlak bagi orang tua. Berdoa untuk orang tua, perlakukan orang tua dengan baik dan hormat, dan jaga hubungan Anda dengan mereka tetap positif.³

Pendidikan akhlak anak usia dini di Lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu, masih kurang dilakukan oleh orang tua selama di rumah dari segi penerapan, materi, tujuan dan metodenya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketika anak bertutur kata kasar tetapi orang tua tidak menegur anaknya. Orang tua juga suka menyepelekan anaknya, dengan tidak memberikan dukungan setiap tindakan anak dan orang tuanya sering memaksakan aturan yang diterapkan di rumah. Jika tidak diikuti anak, maka orang tua akan memarahinya dengan keras. Hal ini akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih keras dan tidak memiliki sopan santun kepada orang tua jika terus berkelanjutan. Kemudian orang tua banyak yang tidak sempat mengajarkannya karena sibuk bekerja, bukan hanya ayahnya saja yang bekerja tetapi ibunya juga. Maka, orang tua di Dusun III Desa Durin Simbelang tersebut lebih menekankan pendidikan di sekolah, MDTA dan mengaji sore.

³Miswar, dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Medan; Perdana Publishing, h. 61

Anak-anak di Dusun III Desa Durin Simbelang banyak yang berani melawan dan membantah perkataan orang tuanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dari salah satu orang tua anak yang banyak mengeluh tentang anaknya, yaitu tidak disiplin diri, jika ibunya menyuruh untuk membeli sesuatu si anak tidak mau menurut dan membantah. Kemudian, anak suka makan sambil berlari, berkata kasar dengan orang tua dan tidak pernah mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah.

Peneliti memutuskan untuk mengangkat judul Pendidikan Moral Anak Usia 5–6 Tahun di Lingkungan Rumah Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang berdasarkan sejarah permasalahan tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun di lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu?
2. Bagaimana materi pendidikan akhlak bagi anak 5-6 tahun di lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu?
3. Bagaimana metode pendidikan akhlak bagi anak 5-6 tahun di lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan moral diterapkan pada anak usia 5 sampai 6 tahun di rumah warga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak 5-6 tahun di lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak bagi anak 5-6 tahun di lingkungan keluarga Dusun III Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu menjelaskan perkembangan moral sejak dini dalam konteks keluarga. Studi ini juga diantisipasi untuk menjadi panduan referensi bagi peneliti lain yang mempelajari perkembangan moral awal dalam lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Studi-studi ini dapat dimanfaatkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknik penelitian dan menerapkan teori yang baru diperoleh segera.

b. Bagi Guru

untuk mendukung pendidik yang mengambil inisiatif untuk melakukan perbuatan baik karena pendidik berperan sebagai panutan bagi peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Untuk mendukung orang tua dalam kesadaran mereka tentang cara paling efektif untuk mengajarkan moral anak-anak mereka melalui pengetahuan atau perilaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
